

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai proses dalam membantu meningkatkan potensi untuk menjadikan individu yang berkualitas. Menurut Aziizu (2015) pendidikan sebagai usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari lembaga pendidikan baik formal maupun informal untuk menjadi manusia yang terampil. Lalu, menurut Djamaluddin (2014) pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi dalam diri yang memiliki nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi:

*”...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Tujuan dari pendidikan yang terdapat pada undang-undang tersebut mengacu pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu menjadikan

kehidupan bangsa yang cerdas, dalam hal ini kecerdesaan tidak hanya pada intelektual saja tetapi dengan arti yang lebih luas, kecerdasan umum

Salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bisa didapatkan disekolah yaitu sebagai sarana penyedia untuk meningkatkan potensi melalui mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mendapatkan pembelajaran mengenai apa saja yang sudah diajarkan dari pengajar ataupun guru agar bisa dipahami. Menurut Akbar & Hawadi (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) menyatakan bahwa proses belajar menjadi usaha untuk perubahan tingkah laku dari peserta didik secara keseluruhan untuk mencapai hasil dari pengalaman siswa berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar sebagai proses interaktif dari kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan pengajar dalam kegiatan belajar tertentu (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Berdasarkan pendapat diatas belajar sebagai proses interaksi dengan lingkungan belajarnya dan proses perubahan tingkah laku pada kegiatan belajar seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru

Pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam semua kegiatan pembelajaran. Namun, terkadang siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik akan kesulitan untuk menyesuaikan pelajaran yang diberikan. Hal tersebut bisa jadi penyebab siswa tidak efektif dalam proses belajar karena kurangnya tidak melakukan pengaturan waktu belajar. Perlu dilakukan manajemen waktu belajar untuk meningkatkan proses dalam belajar dan penggunaan waktu belajar untuk mencapai tujuan. Menurut

Wibawaningsih dkk. (2022) kemampuan manajemen waktu belajar dilakukan agar dapat memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai. Setiap siswa perlu memiliki waktu belajar sendiri.

Banyak cara yang dapat dilakukan individu untuk manajemen waktu belajar agar lebih terstruktur dalam memanfaatkan waktu untuk belajar, sehingga tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. Membuang waktu belajar sama saja halnya menelantarkan masa depan (Wibawaningsih dkk, 2022). Siswa yang mampu manajemen waktu akan lebih mudah dalam mengatur waktu antara untuk belajar dengan aktivitas yang lain yang membuat siswa menjadi lebih teratur dan lebih disiplin dalam menjalankan seluruh aktivitasnya karena sudah memiliki perencanaan. Menurut Pasaribu (dalam Nurpitasari & Putra (2020) siswa yang masih belum bisa dalam mengatur waktu pada kegiatan sehari-harinya maka akan sulit dalam memanfaatkan waktunya dengan baik. Seperti pada saat membagi waktu antara belajar dengan bermain ataupun dengan kegiatan lainnya.

Menurut Riyanto dkk. (2020) manajemen waktu belajar merupakan hal yang penting, dengan begitu adanya pengorganisasian waktu tentang bagaimana cara mengontrol dan mengolah waktu belajar dengan kegiatan yang lain agar individu dapat memahami antara kegiatan yang bersifat penting, tidak penting namun mendesak dan dapat ditunda.

Ketika disekolah, setiap siswa diwajibkan untuk belajar dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Pelajaran yang diajarkan nantinya akan bisa dipraktikkan pada masa yang akan datang. Siswa pasti akan mendapatkan tugas dari gurunya, tugas diberikan agar siswa dapat memahami pelajaran sehingga dapat memanfaatkan waktunya dengan belajar dan mengerjakan tugas. Tetapi, ketika diberikan tugas masih ada siswa yang tidak dikerjakan. Entah itu dikarenakan lupa jika ada tugas, malas mengerjakan tugas atau banyaknya tugas dari guru sehingga tidak sempat mengerjakannya. Hal tersebut karena kurangnya manajemen waktu belajar. Menurut Juliasari & Kusmanto (2016) sulitnya mengatur waktu belajar merupakan salah satu dari kelemahan siswa. Kurangnya mengatur waktu belajar yang menjadikan siswa alasan dalam tidak terselesaikannya tugas. Selain itu, menurut Reza (dalam Nurpitasari & Putra, 2020) faktor yang dapat membuat siswa kesulitan dalam melakukan manajemen waktu belajar yaitu suka menunda-nunda, perkiraan waktu yang tidak realistis, tidak ada prioritas yang ditentukan, kurang memiliki tujuan yang jelas, melakukan kegiatan yang tidak efektif atau kurang bermanfaat. Menurut Arianti & Kumara (2021) mampu manajemen waktu yang baik diharapkan mampu mengelola waktu antara kebutuhan dan keinginan guna menyusun prioritas.

Menurut guru bimbingan dan konseling di sekolah dari wawancara yang dilakukan dikatakan masih ada siswa yang belum bisa manajemen waktu belajarnya atau waktu belajarnya masih berantakan, bahkan ketika disekolah

masih ada yang tidak atau lupa dalam mengerjakan tugas, banyak mengobrol ketika dikelas.

Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil penelitian terdahulu oleh Riyanto, dkk. (2020) hasil observasi siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pada siswa masih banyak yang mengobrol didalam kelas, tidak mengumpulkan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Oleh karena itu, dalam membantu siswa untuk pemahaman manajemen waktu belajar dilakukan dengan bantuan bimbingan konseling yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok.

Penggunaan bimbingan kelompok menjadi media dalam pemberian layanan mengenai manajemen waktu belajar pada siswa. Menurut Romlah (dalam Erlangga, 2017) bimbingan kelompok sebagai proses dalam yang dilakukan untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal yang dilakukan dalam situasi kelompok. Menurut Fadilah (2019) bimbingan kelompok sebagai kegiatan dengan cara memanfaatkan dinamika dalam kelompok atau sekelompok individu sebagai upaya bimbingan yang dilaksanakan oleh fasilitator dengan tujuan membantu mengembangkan suatu aspek yang ada dalam individu berupa sikap, keberanian dan keterampilan. Selain itu, menurut Sari (2022) bimbingan kelompok sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa dealam bentuk kelompok yang memiliki permasalahan yang sama dan tidak bersifat rahasia seperti pada sosial, pribadi, belajar dan karir.

Pada beberapa pendapat diatas penggunaan bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan suatu aspek dalam situasi kelompok yang dilaksanakan fasilitator, dalam hal ini yaitu untuk membantu siswa yang memiliki pemahaman dalam manajemen waktu belajar yang rendah.

Bimbingan kelompok untuk siswa dapat membantu mereka untuk mengatur waktu belajar mereka dengan lebih efektif karena didalam penggunaan bimbingan kelompok berisi tentang materi-materi sehingga manajemen waktu belajar siswa dapat ditingkatkan. Selain itu dengan memanfaatkan dinamika kelompok siswa akan berinteraksi, terbuka dengan saling berdiskusi dan memberikan pendapat, memotivasi dirinya sendiri dan berempati melalui cerita dari anggota kelompok (Riyanto dkk., 2020). Kemampuan siswa dalam memahami dan menentukan sendiri apa saja yang harus diperlukan siswa agar bisa memanajemen waktu belajarnya. Sehingga siswa menjadi lebih disiplin dalam menggunakan waktunya dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Pada dilakukan bimbingan kelompok, teknik yang digunakan adalah *problem solving*. Menurut Nurhidayati (2016) teknik *problem solving* adalah proses dalam diri dan lingkungan sehingga terdapat perubahan dalam menentukan pilihan dan keputusan yang sesuai dengan nilai dan tujuan pada hidupnya. Selain itu, menurut Suharman (dalam Ainur, 2016) teknik *problem solving* dapat dilakukan untuk menentukan jalan keluar dalam kehidupannya dari masalah. Berdasarkan pendapat diatas teknik *problem solving* merupakan

proses pencarian dan menentukan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi dengan melakukan pemilihan dan keputusan tepat untuk menilai perubahan pada diri agar tujuan dalam hidupnya dapat tercapai.

Pada penelitian ini penggunaan teknik *problem solving* diharapkan siswa dapat menganalisis masalah dan kesulitannya dalam manajemen waktu belajar dan menemukan solusi sebagai jalan keluar untuk membantu manajemen waktu belajarnya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok tahap pertama yaitu pembukaan, pada tahap ini disebut juga sebagai tahap pengenalan. Setelah diminta untuk memperkenalkan diri, siswa kemudian diberikan penjelasan tentang apa itu bimbingan kelompok dan aturan yang terkait. Selanjutnya yaitu tahap peralihan, dimana pemimpin kelompok menguraikan langkah-langkah selanjutnya. Tahap ini untuk memastikan siswa siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini sebagai transisi dari tahap pertama dan ketiga. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan, pemimpin kelompok menjelaskan materi mengenai topik yang akan dibahas dan pada tahap ini dilakukan teknik *problem solving*. Penggunaan teknik *problem solving* siswa diminta untuk merumuskan masalah yang ingin didiskusikan. Lalu, mencari sumber masalah dan sebab-sebabnya. Penentuan dan penetapan jawaban sementara dalam menyelesaikan masalah. Terakhir, uji kebenaran dari jawaban sementara dan menarik kesimpulan akhir jawaban dari masalah. Terakhir yaitu tahap pengakhiran, tahap ini sebagai penilaian dan tindak lanjut dari pelaksanaan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik pada penelitian yang akan dilakukan dengan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*. Hal tersebut diharapkan pada penggunaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat efektif untuk membantu siswa memahami dan mengetahui apa saja yang diperlukan dalam manajemen waktu belajarnya. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Tentang Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VII MTs Ma’had Islamy Banguntapan”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas terdapat bahwa dapat diidentifikasi masalah tentang efektivitas bimbingan kelompok teknik *problem solving* tentang manajemen waktu belajar siswa kelas VII MTs Ma’had Islamy Banguntapan. Berikut beberapa identifikasi masalahnya yaitu:

1. Pemberian bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* tentang manajemen waktu belajar belum dilaksanakan pada kelas VII
2. Siswa kelas VII belum memiliki kemampuan manajemen waktu belajar ketika sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok teknik *problem solving*
3. Siswa kelas VII tidak mnegerjakan tugas yang diberikan guru
4. Siswa kelas VII belum mempunyai waktu belajar
5. Siswa kelas VII suka menunda-nunda waktu

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup pada masalah penelitian ini yaitu.

1. Pemberian bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* tentang manajemen waktu belajar belum dilaksanakan kepada siswa kelas VII
2. Siswa kelas VII belum memiliki kemampuan manajemen waktu belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan Batasan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitiannya yaitu.

1. Seberapa tinggi efektivitas bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meningkatkan manajemen waktu belajar?
2. Seberapa besar kemampuan manajemen waktu belajar siswa kelas VII ketika sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok teknik *Problem solving*?

### **E. Tujuan penulisan**

1. Ingin mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* tentang manajemen waktu belajar kepada siswa kelas VII

2. Ingin mengetahui kemampuan siswa kelas VII dalam memahami manajemen waktu belajar sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *Problem solving*

## **F. Manfaat penulisan**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai penambah referensi dan informasi pada bidang bimbingan dan konseling serta dapat bermanfaat dalam manajemen waktu belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Guru BK mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* pada siswa kelas VII dapat efektif meningkatkan manajemen waktu belajarnya
- b. Wali kelas VII mengetahui siswa dapat memanajemen waktu belajarnya dapat memberikan pembinaan kepada siswa dengan belajar siswa.
- c. Siswa dapat meneningkatkan manajemen waktu belajarnya.